BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN TENTANG JUDUL FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEBERHASILAN SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR'AN SUNAN GIRI WONOSARI SURABAYA

Ponpes Sunan Giri merupakan lembaga pesantren yang berorentasikan pada pembelajaran Al-Qur'an, sehingga banyak berbagai dari kalangan santri yang berangkat dari berbagai warna latar belakang kehidupan baik dari segi pendidikan maupun keluarga dan sebagaimana yang sama-sama menjadi bagian dari apa yang menjadi tujuan PPTQ Sunan Giri itu sendiri yaitu "Mencetak Insan yang Hamilil Qur'an Lafdhan, Ma'nan, Wa'amalan". Berangkat dari itu semua keberhasilanlah dalam menghafal Al-Qur'an yang akan menjadi tujuan itu dari semua. Dengan demikian, penulis akan menguraikan dengan lebih rinci dalam penyajian data dan analisa data ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

A. Penyajian Data

1. Proses Menghafal Al-Qur'an Yang Dilakukan Santri Ponpes Sunan Giri Surabaya

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yang pertama yaitu tentang bagaimana proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan santri Ponpes Sunan Giri Surabaya. Melihat latar belakang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada pada diri santri dari segi pendidikan, keluarga dan telah menjadi tujuan dari PPTQ Sunan Giri.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukakn setelah perencanaan sudah dianggap fix. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan (Majone dan Willdavsky, Nurudin dan Usman, 2002).

a. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal santri PPTQ Sunan Giri menggunakan 3 metode, diantaranya yaitu metode wahdah, tahfidz, dan takriri. Karena menurut pembimbing hafalan Al-Qur'an ke 3 metode tersebut lebih mudah bagi santri untuk menhgafal Al-Qur'an dan selalu mengingat hafalannya dikarenakan setiap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an para santri diharuskan mengulang hafalan yang telah di perdengarkan kepada guru sebelum memulai hafalan Al-Qur'an.

Adapun ketiga metode yang digukanan PPTQ Sunan Giri Surabaya diantaranya:

1. Metode Wahdah

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafal, maka giliran menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.[1]

Secara riil dilapangan bahwa santri awal menghafalnya dengan bin nadhor dan satu persatu ayat-ayat diulang-ulang hingga sebanyak sepuluh atau lebih dari itu untuk mendapatkan hafalan yang mudah diingat dan seterusnya seperti itu untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat berikutnya. Untuk mencapai hafalan awal metode wahdah ini digunakan.

2. Metode Tahfidz

Yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan diperdengarkan kepada guru. Metode ini dipakai setiap kali bimbingan. Santri harus mendengarkan hafalannya kepada guru, kemudian guru membacakan materi baru kepada santri atau santri membaca sendiri dihadapan guru dengan melihat Al-Qur'an yang kemudian dihafalkan dengan pengarahan guru.[2]

Setelah metode yang awal digunakan yaitu metode wahdah, dilanjutkan dengan metode yang kedua yaitu metode tahfidz.

[1]W Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* hal. 63-64.
[2]Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an,* hal. 294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini biasa diguanakan oleh para santri ketika waktu setoran atau bimbingan. Setoran ini sistemnya santri menyetorkan hasil hafalannya kepada pembimbing tanpa memegang Qur'an. Dan para pembimbing memberikan arahan ketika selesai hafalan dan berikan petunjuk pada hafalan yang kurang sesuai dengan sebenarnya.

3. Metode Takriri

Metode ini adalah pengulangan materi hafalan yang diperdengarkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini adalah setiap kali masuk. Santri memperdengarkan hafalan ulang kepada guru dan guru tidak memberi materi baru kepada santri. Sedangkan guru hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang benar.[3]

Metode yang ketiga ini biasa digunakan para santri ketika pada jam 15.30-16.45. Metode takriri ini hanya mengulang-ulang hafalan yang telah disetorkan kepada para kepada pembimbing pada awal pagi. Para pembimbing hanya bertugas untuk membenarkan bacaan yang kurang tepat saja dan memberinya arahan yang positif tentang hafalan al-Qur'an.

Dengan demikian ketiga metode atau cara yang digunakan santri PPTQ Sunan Giri dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu

[3]Ibid., hal. 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan lebih dari itu untuk menghasilkan hafalan yang baik dan benar.

b. Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an

Di PPTQ Sunan Giri Surabaya, digunakan beberapa strategi untuk para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi tersebut antara lain:

1. Strategi pengulangan ganda

   Strategi ini digunakan santri di PPTQ Sunan Giri dalam menghafal hafalan yang telah selesai. Semakin diulang-ulang hafalannya, maka semakin kuat pula hafalan tersebut melekat dalam dirinya. Pengulangan ini bertujuan untuk memperkuat hafalannya. Agar selama dalam menghafal tidak cepat hilang dan sia-sia.

2. Menggunakan satu jenis mushaf

   Di PPTQ Sunan Giri Surabaya tidak dianjurkan menggunakan jenis mushaf tertentu, manun rata-rata mushaf yang digunakan para santri di PPTQ Sunan Giri untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu jenis mushaf yaitu al-Qur'an pojok. Tetapi ini sebagian besar dan tidak diwajibkan.

3. Memahami ayat-ayat yang dihafal

   Untuk memahami ayat-ayat yang dihafal santri, maka guru memberikan pengkajian yang sekiranya dapat membantu para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri dalam memahami ayat-ayat yang dihafalnya. Dan diantaranya pengajian kitab kuning atau salaf pada jam 18.30–19.30 (ba'da magrib), mengajaran bahasa arab yang akan mempermudah memahami arti dari sebuah kalimat atau ayat.

4. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

   Para santri di PPTQ Sunan Giri Surabaya apabila menemui ayat-ayat yang serupa dalam menghafal al-Qur'an, yaitu dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa tadi, karena dalam ayat-ayat al-Qur'an banyak sekali menyajikan ayat-ayat yang serupa atau mirip yang membutuhkan perhatian khusus bagi para penghafalnya. Selain itu dengan banyaknya kesamaan ayat pada satu surat juga akan mempercepat dalam menghasilkan hafalan, seperti surat ar-Rahman.

5. Disetorkan pada seorang pengampu/pembimbing

   Para santri di PPTQ Sunan Giri Surabaya dalam memberikan setorannya, mereka langsung menghadap kepada pengasuhnya, karena di Ponpes ini pengasuhnya sangat memperhatikan hafalan dari para santri dan ingin mengetahui sendiri bagaimana perkembangannya hafalan Al-Qur'an para santri. Dan semua santri diwajibkan untuk memberikan setoran kepada kyai atau pengasuhnya tersebut. Selain itu, juga untuk menjaga kualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan dan kesamaan hafalan antara santri yang satu dengan santri yang lain.

6. Membuat target hafalan

Target hafalan ini dibuat oleh para santri di PPTQ Sunan Giri untuk mengetahui berapa lama mereka akan selesai menghafal al-Qur'an sampai 30 juz. Mereka membuat target hafalan dalam waktu sehari, sebulan, setahun, dan sampai dua tahun sebagai berikut:

a) Dalam seminggu : 1 halaman x 5 hari = 5 halaman
b) Dalam sebulan : 1 halaman x 20 hari = 20 halaman
c) Dalam setahu : 1 halaman x 240 hari = 240 halaman
d) Dalam dua tahun : 1 halaman x 480 hari = 480 halaman
e) Menambah enam bulan : 1 halaman x 120 hari = 120 halaman

Dengan demikian, dalam waktu dua tahun menghasilkan 480 halaman, dan untuk menyelesaikan hafalannya, mereka harus menambah enanm bulan, karena masih ada 120 halaman lagi yang harus dihafalnya. Dengan demikian metode dan strategi-strategi yang digunakan para santri di Pondok PPTQ Sunan Giri untuk menghafal al-Qur'an dan terbukti dengan cara ini mereka lebih cepat menghafal al-Qur'an sampai selesai dengan baik dan benar.

Dalam proses hafalan Qur'an di PPTQ Sunan Giri memiliki waktu tertetntu dalam hal menghafal dan setoran. Waktu menghafal santri itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung pada setiap pribadi masing-masing. Adapun waktu setoran yang dipergunakan pondok ini antara lain:

1) 05.10 – 06.30 : Setoran Alqur'an Binnadlor dan Tahfidh kepada para badal dan Pengasuh.
2) 13.30 – 14.00 : Setoran bin nadlor.
3) 15.30 – 16.45 : Setoran Al qur'an bin nadlor dan tahfidh kepada para badal dan Pengasuh.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Santri Ponpes Sunan Giri Surabaya

a. Faktor-faktor keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar atau hafalan dapat dibedakan menjadi tiga macam:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani). Faktor internal ini meliputi dua aspek:

Aspek Fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menghafal al-Qur'an juga sangat diperlukan adanya faktor-faktor pendukung keberhasilan santri, supaya hasilnya menjadi lebih optimal. Untuk mendapatkan hafalan yang di inginkan faktor internal yaitu berupa kesehatan jasmani sangat diperlukan. Jika keadaan jasmani ini terganggu maka hafalannya tidak akan memenuhi target. Di PPTQ Sunan Giri kesehatan jasmani ini sangat dijaga dan diperhatikan dengan diadakannya olah raga setiap seminggu sekali. Selain itu untuk menjaga kesehatan pola makan pun juga diatur dan istirahat yang cukup.

Dalam faktor internal ini sangat mempengaruhi kualitas hafalan para santri, oleh karena itu menjaga kesehatan jasmani pada setiap santri sangat dianjurkan.

Aspek Psikologis, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: intelegensi, sikap, bakat, minta, dan motivasi.[4]

Pada Aspek psikologis ini intelegensi sangat penting dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung dalam proses menghafal. Semakin tinggi

[4]Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 145-146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat intelegensi seseorang semakin mudah anak dalam menghafal. Semakin mudah disini adalah mudah dalam menghafal daripada seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi lebih rendah.[5]

Di PPTQ Sunan Giri rata-rata atau sebagian besar para santri memiliki intelegensi dan IQ yang tinggi, maka dari itu para santri yang mondok di PPTQ Sunan Giri sudah siap dan memiliki bekal yang matang tentang ilmu-ilmu al-Qur'an. Tetapi tidak pula menjamin seseorang yang memiliki intelengensi yang tinggi akan hatam atau lulus tepat waktu. Dikarenakan faktor fisiologis tidak mendukung faktor psikologis.

Aspek bakat juga mendukung adanya kemampuan yang lebih untuk mudah menghafal karena pada diri setiap anak pasti memiliki bakat yang berbeda-beda. Dengan adanya bakat setiap individu mudah mencapai cita-citanya. Dan bakat ini harus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2) Faktor eskternal (faktor dari luar), yaitu kondisi lingkungan di sekitar.

Lingkungan sosial sekolah/pondok seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

[5]Zaki Zamani, *Menghafal Alquran Itu Gampang*, (Yogjakarta, Mutiara Media, 2009), hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada lingkungan sekolah/pondok di PPTQ Suna Giri sangat mempengaruhi tingkat hafalan santri. Tetapi disini sebagaian besar dari para santri, para guru dll, memang para penghafal al-Qur'an. Maka dari itu lingkungan pondok sangat mendukung dan mempermudah para santri dalam menghfala Al-Qur'an. Karena ada dukungan yang kuat dari para ustadz dan ustadzahnya dalam menghafal. Tetapi ada juga sebagian kecil para guru yang keluaran dari pondok lain dan tidak hafal al-Qur'an.

Teman bergaul juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar seorang anak/santri dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu orang tua harus dapat menjaga pergaulan anaknya.

Lingkungan sosial keluarga, Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, adik, yang harmonis akan membantu siswa melaksanakan aktivitas belajar yang baik.[6]

Orang tua mempunyai peran yang penting dalam mendidik anak. Orang tua merupakan pendidik pertama yang diterima oleh

[6]Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruz, 2010), hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak sebelum memasuki dunia sekolah atau luar.[7] Dari sini orang tua atau keluarga merelakan anaknya untuk menghafal al-Qur'an dan memberikan dukungan agar tercapai tujuan para anaknya untuk dapat menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, ekonomi keluarga juga sangat mendukung, karena dalam kegiatan belajar mengajar kadang-kadang membutuhkan biaya yang banyak.[8] Tetapi di PPTQ Sunan Giri Surabaya ini relative tidak membutuhkan biaya yang banyak, bahkan banyak dari para santri yang mendapatkan gratis biaya mondok. Jadi para orang tuan yang memondokkan anaknya disini tidak akan resah mengenai biaya karena sangat terjangkau.

Lingkungan sosial masyarakat adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa.[9] Teman dan masyarakat pasti terlibat dalam proses belajar seseorang. Dan masyarakat dapat dijadikan pendorong para santri dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

- Kegiatan dalam masyarakat

  Bagi para penghafal hendaknya mengikuti kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan al-Qur'an dan hafalannya. Seperti khataman, pengajian, dan sebagainya

[7]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mepengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 58.
[8]Mahfudz Shalihuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 64.
[9]Ibid., hal. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar dapat menjaga segala apa yang telah diperoleh (hafalan al-Qur'an). Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana para penghafal al-Qur'an dapat mengamalkan dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

- Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar juga berpengaruh terhadap belajar seorang anak seperti tinggat pendidikan masyarakat sekitar dan pola kehidupannya yang menunjukkan kesukaannya terhadap para penghafal Al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan moment penting sebagai pendorong para penghafal Al-Qur'an yang ada di dalam PPTQ agar lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.

Lingkungan Nonsosial, factor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Factor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.[10]

[10]Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, hal. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor pendekatan (appoach), yaitu jenis upaya siswa yang meliputi stragtegi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.[11]

Tabel 3.1
DAFTAR NAMA-NAMA PARA WISUDA TAHFIDZ TAHUN 2014 PPTQ SUNAN GIRI SURABAYA

No	Nama Santri	Peringkat dan lama hafalan	Faktor-faktor keberhasilan
1	M. Fathoni Bin Suryono	1 dan 2 tahun	Intenal (jasmani sehat, kecerdasannya tinggi, minat, bakat,sikap dan motivasi). Eksternal (lingkungan keluarga mendukung, teman dan masyarakat mendukung).
2	M. Slamet Bin Wadi	2 dan 2 tahun	Internal (jasamani sehat, kecerdasan tinggi, minat, dan bakat). Eksternal

[11]Muhibbin Syah, *Psikologi Prndidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			(lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman mendukung).
3	Faris Hidayatullah Bin Nurhasan	3 dan 2 tahun	Internal (sehat jasmani, intelegensi tinggi, bakat, minat, motivasi). Eksternal (lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman mendukung).
4	M. Mustagfirin Bin Jamil	4 dan 2 thn 2 bln	Internal (sehat jasmani, intelegensi tinggi, bakat, minat, motivasi). Eksternal (lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman mendukung).
5	M. Zam-zam Bin H. M. Ihsan	5 dan 2 thn 2 bln	Internal (sehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			jasmani, intelegensi tinggi, bakat, minat, motivasi). Eksternal (lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman mendukung).
6	Ali Mahfudz Bin M. Zuhdi	6 dan 2 thn 3 bln	Internal (jasmani sehat, intelegensi tinggi, bakat, dan minat). Ekternal (keluarga, dan lingkungan sekitar pondok mendukung).
7	Ach. Fahmi S. N Bin H. Masruhin	7 dan 2 thn 3 bln	Internal (jasmani sehat, intelegensi tinggi, bakat, dan minat). Ekternal (keluarga, dan lingkungan sekitar pondok mendukung).
8	Fathurrasi Bin Basid Riyadi	8 dan 2 thn 3 bln	Internal (jasmani sehat, intelegensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			tinggi, bakat, dan minat). Ekternal (keluarga, dan lingkungan sekitar pondok mendukung).
9	Agus Wahyudi Bin M. Hudi	9 dan 2 thn 3 bln	Internal (jasmani sehat, intelegensi tinggi, bakat, dan minat). Ekternal (keluarga, dan lingkungan sekitar pondok mendukung).
10	M. Hafidz Bin Mat Hodji (Alm)	10 dan 2 thn 5 bln	Internal (jasmani sehat, intelegensi tinggi, bakat, dan minat). Ekternal (keluarga, dan lingkungan sekitar pondok mendukung).
11	M. Imam Nuruddin Bin Syakur	11 da 2 thn 5 bln	Internal (jasmani sehat, intelegensi tinggi, bakat, dan minat). Ekternal (keluarga, dan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sekitar pondok mendukung).
12	Ach. Sururi Bin Kumono	12 dan 2 thn 5 bln	Internal (jasmani sehat, intelegensi tinggi, bakat, dan minat). Ekternal (keluarga, dan lingkungan sekitar pondok mendukung).
13	M. Nahrowi Bin Abd. Hakim	13 dan 2 thn 6 bln	Internal (jasmani sehat, intelegensi tinggi, bakat, dan minat). Ekternal (keluarga, dan lingkungan sekitar pondok mendukung).
14	M. Ihdal Umam Bin M. Suprianto	21 dan 3 tahun	Internal (jasmani sering sakit/kurang sehat, intelegensi sedang, minat). Eksternal (lingkungan keluarga kurang mampu, lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pondok mendukung)
15	M. Ibdu Aqil Muzanni Bin H. Muzakki	14 dan 3 tahun	Internal (jasmani sehat, intelegensi tinggi, bakat, dan minat). Ekternal (keluarga, dan lingkungan sekitar pondok mendukung).
16	Habib Alwin Bin Rotib	19 dan 3 tahun	Internal (jasmani sering sakit/kurang sehat, intelegensi sedang, minat, dan motivasi). Eksternal (lingkungan keluarga mendukung, lingkungan masyarakat mendukung, dan pengaruh dari teman-teman sekitar).
17	Abd. Kafabihi Bin Mahmudi	18 dan 3 tahun	Internal (jasmani kurang sehat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sering putus asa, intelegensi sedang, bakat). Eksternal (keluarga kurang mampu, lingkungan masyarakat kurang mendukung, dan lingkungan pondok mendukung)
18	Sri Nayla K. Binti Mardi	17 dan 2 thn 6 bln	Internal (jasmani sehat, tetapi sering pusing, intelegensi tinggi, bakat). Eksternal (keluarga kurang mampu, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pondok mendukung)
19	Maimuna Binti H. Sunarto	16 dan 2 thn 6 bln	Internal (jasmani kurang sehat, intelegensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sedang, bakat). Eksternal (keluarga kurang mampu, lingkungan masyarakat mendukung, dan lingkungan pondok mendukung)
20	Maimuna Binti Hanafi	15 dan 2 thn 6 bln	Internal (jasmani sehat, sering putus asa, intelegensi tinggi, minat, dan bakat). Eksternal (keluarga kurang mampu, lingkungan masyarakat kurang mendukung, dan lingkungan pondok mendukung)
21	Qurratul Aini Binti Imam Mustofa	20 dan 2 thn 6 bln	Internal (jasmani kurang sehat, sering pusing,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sering putus asa, intelegensi sedang, bakat). Eksternal (keluarga kurang mampu, lingkungan masyarakat kurang mendukung, dan lingkungan pondok mendukung)

B. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatatan lapangan dan dokumetasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[12]

1. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

[12] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :CV.Alfabeta,2008),hal.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, yaitu dengan berbagai cara supaya hafalannya baik dan benar. Selain itu dengan adanya metode yang baik dalam penghafalan maka akan menghasilkan hafalan yang baik juga sesuai dengan keinginannya.

Diantara metode yang digunakan adalah metode wahdah, tahfidz dan takriri. Metode semua itu digunakan dengan membaca berulang-ulang terhadap hafalan yang akan disetorkan maupun hafalan-hafalan yang lama supaya tidak mudah lupa, metode ini untuk melatih ketekunan dan kesabaran dalam menghafal, selain itu dilanjutkan dengan metode pengulangan atau juga dengan merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya.

Semua metode yang telah dijelaskan tadi, baik untuk digunakan semuanya, supaya mereka tidak jenuh dengan menggunakan satu metode saja, dan mereka tidak tergantung dengan satu metode saja. Selain itu di Pondok Pesantren Sunan Giri Surabaya setiap seminggu sekali mengadakan penghafalan secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca bersama-sama dan dipimpin oleh instruktur (pengarus atau badal) pondok tersebut.

Dengan tiga metode yang digunakan di Pondok Pesantren Sunan Giri, para santri dapat mencapai apa yang mereka inginkan, terutama dalam menghafal al-Qur'an tiga metode yang digunakan tidak terlalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersulit dan tidak banyak aturan. Tiga metode yang digunakan itu sangat sederhana dan mudah dijalani oleh para santri.

2. Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an

Adapun strategi yang digunakan santri di Pondok Pesantren Sunan Giri Surabaya supaya hafalannya baik dan benar serta untuk mempercepat dalam penghafalan. Mereka rajin dalam membaca atau selalu mengulang terhadap hafalan-hafalan awal maupun baru tidak mudah lupa, karena selalu dibaca. Adapun untuk memudahkan penghafalan, mereka kebanyakan menggunakan al-Qur'an pojok, karena rata-rata santri di Pondok Pesantren Sunan Giri dalam membuat setoran hafalan satu muka perhari. Jadi mereka akan mudah jika menggunakan al-Qur'an jenis itu.

Selain itu seorang yang hafal al-Qur'an dan takut akan salah dalam membaca maupun menghafalnya harus lebih memperhatikan ayat-ayatnya karena banyak kemiripan ayat al-Qur'an dalam membacanya. Dengan demikian, maka akan lebih memahami terhadap ayat-ayat yang dihafal baik dari segi lafadz maupun makna ayat.

Dalam membuat target hafalan, para santri di Pondok Pesantren Sunan Giri Surabaya rata-rata mereka membuat setoran satu halaman setiap harinya atau juga bisa lebih dari satu halaman kepada para pengasuh dan pembimbing. Dalam satu minggunya mereka mempunyai waktu setoran lima kali dalam menghasilkan lima halaman atau lebih bagi yang mampu, maka akan diketahui berapa lama waktu yang dibutuhkan menghafalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an 30 Juz atau 600 halaman. Dan target itu akan terlaksana dengan baik dan lancar jika penghafal tidak ada halangan dalam melaksanakan program hafalan.

3. Faktor-faktor Keberhasilan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Giri, rata rata atas faktor internal (faktor dari dalam diri santri) atau dorongan dari hati nuraninya sendiri. Dalam diri santri faktor intenal itu adalah salah satunya motivasi dan intelegansi. Jadi dalam motivasi itu akan dirangsang karena adanya tujuan. Selain dari motivasi dari diri sendiri, mereka juga ada yang dari orang tua.

Karena itu orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak, dan dengan adanya izin dari orang tua, memberi pengertian bahwa ia sudah merelakan anaknya untuk menghafal al-Qur'an, yang mana itu merupakan dorongan moral untuk tercapainya tujuan dalam menghafal al-Qur'an.

Selain dari itu faktor fisiologis juga sangat mempengaruhi tingkat hafalan. Karena jika intelegensinya tinggi dan mampu tapi keadaan jasmani tidak mendukung maka tidak akan terjadi apa yang diinginkan sesuai dengan harapan, maka dari itu faktor jasmani ini sangat mendukung dalam hafalan santri.

Selain dari pada itu faktor ekternal juga salah faktor yang sangat membantu hafalan al-Qur'an santri, seperti juga dari lingkungan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ekonomi dari keluarga sangat mendukung dalam kegiatan belajar, karena apabila ekonomi keluarga tidak mencukupi, maka anak akan dapat belajar dengan tenang dan senang. Dan rata-rata santri yang belajar al-Qur'an di PPTQ Sunan Giri ini dari ekonomi kelas bawah, dan ada juga yang masuk dalam yayasan panti asuhan, untuk biaya mondok mereka menilai tidak mahal, dan sangat mungkin untuk dijangkau. Jadi mereka sanggup dan mampu untuk membiayai anaknya disini.

Faktor lingkungan masyarakat sekitar dan teman juga membantu, seperti: kegiatan dalam masyarakat, bentuk kehidupan dalam masyarakat. Karena apabila anak hidup dalam lingkungan masyarakat terpelajar atau masyarakat Islami, pasti ia akan terpengaruh supaya tidak ketinggalan dengan mereka, baik dari pengetahuan atau mungkin hanya pergaulan saja. Dan sebaliknya, apabila anak bergaul dengan linkungan yang tidak terpelajar atau dengan mereka yang malas, maka apabila mereka tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar juga kan mudah terpengaruh.

Manajemen waktu juga sangat mempengaruhi terhadap mereka yang menghafal al-Qur'an yaitu untuk mengoptimalkan kemampuan dan kapasitas waktu yang dimiliki, sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal al-Qur'an lebih cepat, dan menghasilkan hafalan yang lebih baik, karena pada dasarnya seorang yang menghafal al-Qur'an pasti ingin cepat selesai dan segera bisa mengamalkan ilmunya kepada orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Dan dari sinilah perlu pengaturan waktu, selain itu juga mempunyai arti penting bagi penghafal al-Qur'an, seperti menghilangkan rasa kebosanan, menamnbah semangat dan kemauan untuk lebih giat dalam menghafalkan al-Qur'an karena mereka sudah memprogram waktu yang ia tentukan.

Dan untuk menambah kenyamanan dalam belajar juga diperlukan adanya tempat yang cocok, karena situasi dan kondisi tempat yang baik juga mendukung konsentrasi dalam menghafal, yang aman dalam Pondok Pesantren Sunan Giri, selain areanya yang cukup luas, mereka juga sangat memperhatikan dengan kebersihan pondok, agar para santri yang belajar tersebut merasa nyaman dan tidak ada gangguan dengan kondisi pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id